

## STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA KETUPAT MELALUI PENGOLAHAN LIMBAH KAYU

**Ricky Ferdianto, Narita Amalia Putri, Misva Probo ingga, Reni Jumarni, dan Muhammad Fauzan**

Program Studi Arsitektur Bangunan Gedung Jurusan Desain,  
Politeknik Negeri Samarinda,  
Jl. Cipto Mangunkusumo, Sungai Keledang, Kec. Samarinda Seberang, Kota  
Samarinda, Kalimantan Timur 75242  
E-mail: rickyferdianto496@gmail.com

### Abstract

Kampung Ketupat Warna Warni Samarinda, located in Kelurahan Mesjid Samarinda Seberang, is a community-based tourist destination in Samarinda City. Managed by the Tourism Awareness Group (Pokdarwis), Kampung Ketupat provides accommodation and manages facilities in the area. Each village here has a unique theme that is attractive to visitors. In Kampung Ketupat Samarinda, visitors can witness the process of making ketupat while enjoying views of the settlements over the Mahakam River. This destination was inaugurated on August 11, 2017 and since then it has attracted the attention of many tourists. However, there are several problems in the development of tourist objects, especially related to inadequate facilities. Some of the problems identified were garbage around the Mahakam River, lack of lighting in the village, and lack of sufficient trash cans. The proposed solution involves recycling waste wood and nipa palm leaves to make pendant lamp crafts and trash cans. In addition, the lighting in Kampung Ketupat will be updated with solar panel technology. To overcome the waste problem, bins made from nipa waste will be provided regularly in the village. These efforts will enhance the tourist experience and preserve the environment of this unique village.

**Keywords:** *Ketupat Village, Tourism, Development, Waste, Lighting*

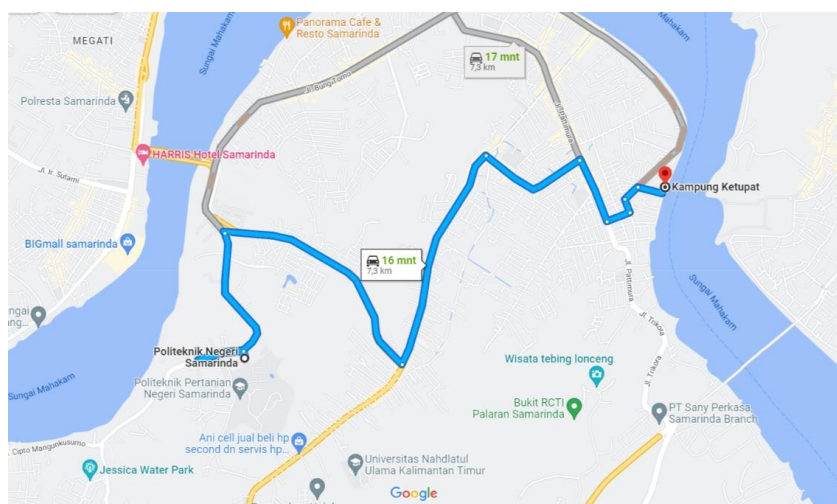
### Abstrak

Kampung Ketupat Warna Warni Samarinda, berlokasi di Kelurahan Mesjid Samarinda Seberang, merupakan destinasi wisata berbasis masyarakat yang ada di Kota Samarinda. Dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Kampung Ketupat ini menyediakan akomodasi dan mengelola fasilitas di daerah tersebut. Setiap kampung di sini memiliki tema unik yang menarik bagi pengunjung. Di Kampung Ketupat Samarinda, pengunjung dapat menyaksikan proses pembuatan ketupat sambil menikmati pemandangan pemukiman di atas Sungai Mahakam. Destinasi ini diresmikan pada 11 Agustus 2017 dan sejak itu telah menarik perhatian banyak wisatawan. Meski demikian, terdapat beberapa permasalahan dalam pengembangan objek wisata, terutama terkait fasilitas yang kurang memadai. Beberapa masalah yang diidentifikasi adalah penumpukan sampah di sekitar Sungai Mahakam, kekurangan penerangan di kampung, dan kurangnya tempat sampah yang cukup. Solusi yang diusulkan melibatkan daur ulang limbah kayu dan daun nipah untuk membuat produk kerajinan lampu pendant dan tempat sampah. Selain itu, penerangan di Kampung Ketupat akan diperbarui dengan teknologi panel surya. Untuk mengatasi masalah sampah, akan disediakan tempat sampah berbahan dasar limbah nipah yang ditempatkan secara teratur di kampung tersebut. Upaya ini akan meningkatkan pengalaman wisatawan dan menjaga kelestarian lingkungan kampung yang unik ini.

**Kata Kunci:** *Kampung Ketupat, Wisata, Pengembangan, Limbah, Penerangan*

## PENDAHULUAN

Kampung Ketupat yang terletak di Kelurahan Mesjid Samarinda Seberang yang merupakan destinasi wisata berbasis masyarakat pertama di Kota Samarinda yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), yang dimana Pokdarwis ini bertugas sebagai Menyiapkan Akomodasi Yang Mendukung Dalam Desa Wisata dan mengelola aksesibilitas dan juga fasilitas yang ada di daerah Kampung Ketupat Warna Warni. Semua memiliki tema kampungnya masing-masing yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjungnya, di Kampung Ketupat Samarinda wisatawan dapat menyusuri pembuatan ketupat serta menikmati pemandangan pemukiman diatas Sungai Mahakam.



Gambar 1. Lokasi Mitra (Google Maps,2022)

Kampung Ketupat Warna Warni Samarinda merupakan destinasi wisata yang menerapkan pariwisata berbasis masyarakat, yang artinya pariwisata berbasis masyarakat ini merupakan inisiatif masyarakat sekitar yang membangun kampung mereka sebagai tujuan wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada disekitar mereka. Destinasi wisata ini baru diresmikan sejak 11 Agustus 2017 silam, pada awal destinasi wisata ini baru dibuka dan sampai akhir bulan tahun 2018 pengunjung wisata kampung warna warni mengalami peningkatan dan penurunan pengunjung. Berikut data kunjungan wisatawan Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda.

Kampung Ketupat Samarinda ini memiliki fasilitas-fasilitas yang dimiliki sebagai tempat tujuan wisata seperti tersedianya toilet, masjid, tempat parkir dan warung makan. Kampung Ketupat memiliki atraksi seperti spot untuk berfoto dan pelabuhan kampung ketupat yang penuh warna serta memiliki akses bagus untuk menuju wisata tersebut.

Masyarakat sekitarpun memiliki sifat yang ramah-tamah terhadap wisatawan yang datang ke wisata tersebut.

Namun masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam pengembangan objek wisatanya, masalah ada yang ada di Kampung Ketupat Warna Warni Khususnya pada bagian penyediaan fasilitas yang sudah tidak memadai yaitu sebagai berikut :

Tabel 1

Masalah yang teridentifikasi serta solusi yang diberikan

No	Masalah Yang Teridentifikasi	Solusi yang diberikan
1	Sampah-sampah yang menumpuk di pinggir Sungai Mahakam akibat dari limbah penebangan pohon, limbah kayu dari pembuatan speed boat dan juga limbah dari pembuatan ketupat yaitu limbah daun nipah	Dengan mengolah kembali limbah kayu tersebut menjadi sebuah produk kerajinan lampu <i>pendant</i> dan limbah nipah sebagai bahan dasar pembuatan tempat sampah.
2	Penyediaan Fasilitas penerangan di bagian Kampung Ketupat yang sudah tidak memadai untuk digunakan.	Menyediakan suatu produk lampu <i>pendant</i> berbasis teknologi yaitu menerapkan panel surya.
3	Banyaknya masyarakat yang mengambil kesempatan untuk berdagang , dan tidak ada tersedia tempat sampah yang cukup untuk daerah Kampung Ketupat sehingga masih banyak sampah	Menyediakan tempat sampah yang berbahan dasar dari limbah nipah yang kemudian diletakkan di setiap 5 meter.

## METODE PENELITIAN

### Pemanfaatan Potensi Pada Kampung Ketupat

Kampung Ketupat Warna-warni di Jalan Mangkupalas Kelurahan Mesjid, Samarinda Seberang, berdiri sejak 11 Agustus 2017 menjadi wisata baru di Samarinda. Sejak diresmikan Pemkot Samarinda, Warga Kampung Ketupat melakukan pembenahan. Setiap sudut dibuat menarik. Wisatawan tak melulu membeli ketupat maupun kerajinan tangan lainnya. Warna-warni rumah kampung jadi objek menarik untuk berswafoto. Pemkot Samarinda juga membangun taman di sisi pinggir Sungai Mahakam. Sebuah tugu

ketupat berdiri menjadi icon kampung Ketupat. Posisi taman juga menghadap Jembatan Mahkota II. Ketika malam, kelap-kelip jembatan menjadi destinasi baru di Samarinda.

### Permasalahan Pada Mitra Sebagai Latar Belakang Kegiatan

Setelah melakukan survey lapangan langsung dengan bertemu mitra Pokdarwis masalah utamanya adalah masalah penerangan pada malam hari dan juga pengelolaan limbah daun nipah dan kayu. Beberapa permasalahan dan kebutuhan mitra antara lain:

Tabel 2  
Permasalahan pada mitra

Masalah	Solusi
Minim pencahayaan pada malam hari	Membuat penerangan lampu yang inovatif dan berbasis teknologi
Limbah nipah dan kayu yang di buang sembarangan	Memberikan pemahaman terhadap pengolahan limbah yang dapat dijadikan suatu produk
Tempat sampah yang kurang di sekitar plaza kampung ketupat	Memberikan tempat sampah pada plaza kampung ketupat dan juga menyediakan sarana pengolahan limbah

### Langkah-Langkah Strategis Untuk Merealisasikan Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat dengan mitra POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang dimulai dari tahap perencanaan dimana semua yang akan dilakukan pada saat kegiatan sudah diatur dan direncanakan sampai dengan akhir kegiatan. Selanjutnya adalah tahap persiapan yang dimana pada tahap ini menentukan tempat kegiatan pengabdian berlangsung dan juga menentukan jadwal yang akan dilakukan. Tahap ketiga merupakan tahap pelaksanaan bersama mitra yang dimana merupakan sosialisasi dan juga pelatihan kepada mitra tentang cara dan tahap pembuatan produk lampu pendant yang berasal dari limbah nipah dan kayu

## **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam proses perencanaan hingga evaluasi. Tahap ini diukur melalui kuesioner oleh mitra dan masyarakat secara berkelanjutan. Indikator keberhasilan pada tahap ini adalah didapatkan solusi dari permasalahan tersebut dan menjadi acuan untuk ke depannya dan juga terus berkembang dan berjalannya program ini.

## **Solusi Inti Kegiatan**

Membuat sebuah produk lampu *pendant* yang terbuat dari pengolahan hasil limbah nipah dan kayu dengan memanfaatkan teknologi hemat energi yaitu *solar panel*, lampu ini juga dapat diaplikasikan *indoor* maupun *outdoor* serta dapat dipasang pada sekitar plaza kampung ketupat agar menambah pencahayaan pada malam hari dan juga menarik minat wisatawan yang datang ke kampung ketupat. Dan juga mengelola hasil limbah daun nipah untuk membuat tempat sampah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan kegiatan**

Permasalahan limbah nipah dan kayu di kampung ketupat warna-warni, kelurahan Mesjid, Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda sudah berlangsung lama hingga sampai saat ini. Dengan adanya kegiatan pelatihan pembuatan produk dengan memanfaatkan limbah nipah dan kayu menjadi sebuah produk yang bernilai diharapkan menjadi suatu langkah awal memperbaiki aspek sosial masyarakat kampung ketupat. hal ini dibuktikan dengan antusiasme warga dan mitra ketika diberikan program pelatihan pembuatan lampu *pendant* dan juga tempat sampah oleh tim pengabdian. dengan adanya pelatihan ini, diharapkan setiap pelaku kegiatan industri di kampung ketupat dapat memanfaatkan dengan maksimal bahan industrinya tanpa meninggalkan limbah.

Pada kegiatan pengabdian ini, langkah yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, hasil kegiatan dapat diuraikan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lokasi kegiatan. Berdasarkan dari kegiatan awal yaitu survey diketahui bahwa, Kondisi pemukiman warga kampung ketupat yang tepat berada di pesisir sungai mahakam terdapat banyak limbah kayu dan juga nipah yang dibuang begitu saja oleh masyarakat sehingga menimbulkan kesan tidak nyaman dan juga terdapat beberapa kekurangan pada

penyediaan fasilitas di sekitar plaza kampung ketupat seperti wc dan juga penerangan. dengan adanya kegiatan pengabdian ini maka usaha perbaikan pada aspek sosial masyarakat dimulai.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai jadwal yang telah ditentukan, dimulai dari identifikasi masalah pada saat obesrvasi atau survey hingga menentukan solusi apa yang akan diberikan. Dimulai dari penentuan material penentuan material apa saja yang akan digunakan pada saat pembuatan produk lampu pendant dan juga tempat sampah yang disini tim dibantu juga oleh salah satu warga kampung ketupat yang memiliki keahlian dalam pembuatan produk kerajinan.



Gambar 2. Praktek pembuatan lampu pendant

### **Pelaksanaan Pelatihan pembuatan Lampu pendant dan Tempat sampah**

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh masyarakat mitra kampung ketupat yaitu POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Kampung Ketupat, Pelatihan ini difokuskan pada pembuatan produk lampu pendant dan juga tempat sampah. Pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan softskill dari masyarakat dalam pengolahan limbah dan juga merupakan langkah tepat untuk mengurangi limbah yang ada di kampung ketupat.

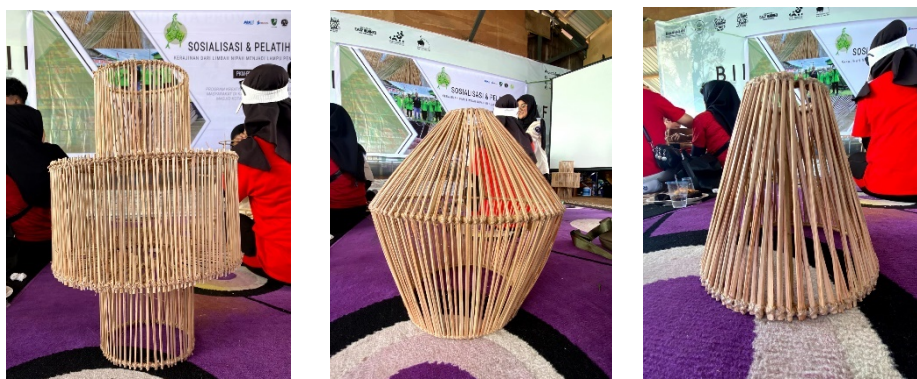


Gambar 3. Antusias Masyarakat Mitra



Gambar 4. Proses Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai dampak dan pentingnya pengolahan limbah nipah yang sudah tidak digunakan agar tidak mencemari lingkungan sekitar. Kegiatan ini dihadiri oleh mitra yaitu pokdarwis serta para pengrajin ketupat, dalam jangka waktu beberapa jam dalam pelatihan ini kami dapat menghasilkan 2 produk yaitu 1 lampu *pendant* dan juga 1 tempat sampah.



Gambar 5. Produk Lampu Pendant

Gambar diatas merupakan beberapa jenis bentuk produk lampu *pendant* yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Kampung Ketupat ini difokuskan untuk meningkatkan skill dan juga pengetahuan masyarakat bagaimana pentingnya untuk menjaga lingkungan sekitar dengan tidak membuang limbah begitu saja tanpa memanfaatkannya lagi menjadi sebuah produk yang berharga. Dengan berbagai kegiatan yang sudah dilakukan diawali dengan survey dan observasi hingga pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, diharapkan masyarakat dapat mengimplementasikan dan mengembangkan lebih lanjut mengenai inovasi-inovasi yang ada. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian ini:

1. Masyarakat bisa mengolah limbah nipah dan kayu menjadi produk lampu pendant dan tempat sampah sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta kesadaran masyarakat mengenai bahaya limbah yang dibuang langsung ke Sungai.
2. Produk yang dibuat dari limbah nipah dan kayu dapat menambah nilai kearifan yang ada di kampung ketupat, hal ini juga berpengaruh pada segi pariwisata yang dimana akan ada wisatawan yang tertarik dengan keunikan yang dihadirkan dari Kampung Wisata Ketupat Warna-Warni

## DAFTAR PUSTAKA

- Parahita, W. (2019). Strategi Pemasaran Produk Kerajinan Casing Lampu Berbahan Dasar Bambu di Kelurahan Pabuaran, Kota Serang, 3(2), 75-80.
- Harin, H. Z., Hidayat, M. J. (2021). Desain Dekorasi Interior Dengan Memanfaatkan Limbah Jerami dan Padi, 24(1), 30-44.
- Annisa, D. A. N., Lestari, K. K. (2021). Pengaruh Pemilihan Jenis dan Warna Pencahayaan Pada Suasana Ruang Serta Kesan Pengunjung Kafe, 18(1), 78-84.
- M, J. V., Jauhari, L. P. B. (2017). Perancangan Kap Lampu Yang Memiliki Nilai Budaya Tangerang Selatan Dengan Menggunakan Material Pipa PVC, 12(1), 11-15.
- Fauzi, M. Z., Pernanda. M . F., (2017). Perancangan Kap Lampu Berbahan Material Rotan Dengan Mengususng gaya Postmodernisme Guna Menciptakan Kesan Artistic Pada Interior Ruang, 12(1), 6-10



Manalu, A., Mesra., (2019). Analisis Analisis Produk Kerajinan Lampu Hias Dari Batok kelapa Pada Perajin Wak Jek Art (WJA) di Medan Ditinjau dari bentuk, 08(1), 267-271